

**PENGARUH WISATAWAN ASING
TERHADAP NILAI KEAGAMAAN DAN
BUDAYA DI SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IIS DAHLIA

NIM. 180302031

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M /1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Iis Dahlia
NIM : 180302031
Jenjang : strata satu(S1)
Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh 10 Februari 2023

Yang menyatakan



Iis Dahlia

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai Salah satu Beban Studi Untuk Memproleh Gelar Sarjana(S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan filsafat Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

Iis Dahlia

NIM . 180302031

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama - Agama

Disetujui Oleh

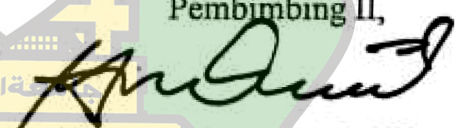
Pembimbing I,



Dr. Juwaini, M. Ag

NIP196606051994022001

Pembimbing II,



Dr. Muhammad, S.Th, I.Ma

NIP:212703770

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN AR-Raniry dan
Dinyatakan lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Starata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari /Tanggal: Selasa, 11 juli 2023 M
27 Jumadil Awal 1444 H

di Darusalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Juwaini, M. Ag
NIP : 196606051994022001

Sekretaris,

Dr Muhammad, S.Th. I., M.A
NIDN. 2127037701

Anggota I,

Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP. 196312261994022001

Anggota II,

Dr. Mawardi S. Th. I., M.A
NIP. 197808142007101001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darusala Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Mutalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Iis Dahlia
Judul Skripsi : Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai keagamaan dan Budaya di Simeulue
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Muhammad, S. Th, I, Ag

Wisatawan asing merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki Negara lain yang bukan merupakan dimana dia tinggal, kemudian budaya suatu cara hidup yang berkembang dan memiliki sebuah kelompok orang yang di wariskan dari generasi ke generasi, budaya merupakan cerminan dari setiap masyarakat setiap masyarakat mempunyai budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan berbasis pada penelitian lapangan dan berfokus pada pengamatan yang mendalam. Metode ini digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dan menggunakan sistem pengumpulan data dengan tahapan observasi, wawancara dan kemudian dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terjadi perubahan pola perilaku masyarakat Simeulue khususnya di Desa Nancala, terjadi perubahan baik pada penggunaan Bahasa, dari segi perubahan cara berpakaian dan perubahan konsumsi. perubahan gaya hidup masyarakat Desa Nancala, perubahan perilaku dan nilai agama masyarakat pada umumnya begitu juga dalam keluarga, meskipun juga dengan Budaya adat istiadat dalam suatu pernikahan tidak ada yang berubah karena selalu dipertahankan oleh pihak Tokoh Desa Nancala, dan adat istiadat di Desa Nancala tetap masih terjalin, karena semua hal tersebut tergantung pada pribadi masyarakat masing-masing.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kita terhadap Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-nya kepada penulis,dan hidayah serata rizkinya,penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ilmiah nya yang berjudul Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai Keagamaan dan Budaya di Simeulue”dengan baik dan benar.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Serta pada sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-nya yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan hingga kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry prodi studi agama-agama. Dalam penulisan skripsi ini pastinya tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memudahkan, serta bimbingan, bantuan, nasihat dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang istimewa kepada Ayahanda Jul Manudin dan bunda Las Manidar yang telah merawat, membesarkan, mendidik, serta memberikan do'a dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimah kasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas, kepada dosen, yang bekerja sama dengan prodi studi agama-agama, dan seluruh dosen/staff yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Tidak terlupa ucapkan terimakasih kepada kedua pembimbing yaitu kepada Bapak Dr. Muhammad, S.Th, I, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Juwaini,

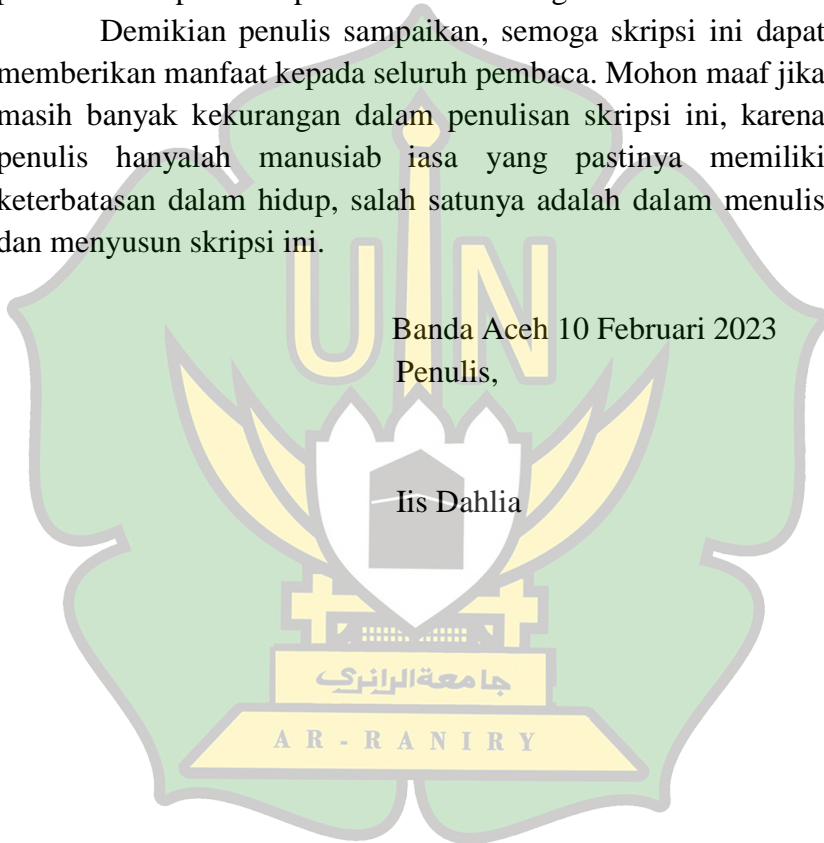
M. Ag pembimbing kedua, dimana kedua beliau sudah meluangkan waktu senantiasa memberikan ide-ide,serta memberikan arahan kepada penulis demi kelanjutan dan bagusnya penulisan skripsi ini.Tidak terlupa juga terimakasih kepada teman-teman yang udah memberikan motivasi serta masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat erselesaikan dengan baik.

Demikian penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca. Mohon maaf jika masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena penulis hanyalah manusiab iasa yang pastinya memiliki keterbatasan dalam hidup, salah satunya adalah dalam menulis dan menyusun skripsi ini.

Banda Aceh 10 Februari 2023

Penulis,

Iis Dahlia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Definisi Oprasional.....	8
C. Kerangka Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan penelitian.....	16
B. Informan Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Tehnik Pengumpulan Data	19
E. Tehnik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Gambaran umum lokasi penelitian	22

1. Letak Geografis	26
2. Keadaan Penduduk Desa	28
3. Kehidupan Sosial Keagamaan	30
B. Pengaruh Wisatawan Asing terhadap Nilai Agama Dan Budaya Masyarakat Simeulue	33
1. Bidang Syariah	33
2. Aqidah	34
3. Ahklak	35
4. Nilai-Nilai Agama	37
5. Adat Istiadat	39
6. Budaya dan Etika	42
7. Etika	43
8. Agama dan Kehidupan	46
9. Dimensi-Dimensi Keagamaan	49
C. Faktor munculnya perubahan sosial di Desa Nancala Yang diPengaruhi Oleh Wisatawan Asing	52
1. Prilaku	56
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku	56
3. Macam-Macam Prilaku	56
4. Dampak Positif dan Negatif Terhadap Perilaku Keagamaan	57
D. Analisis Penulis	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

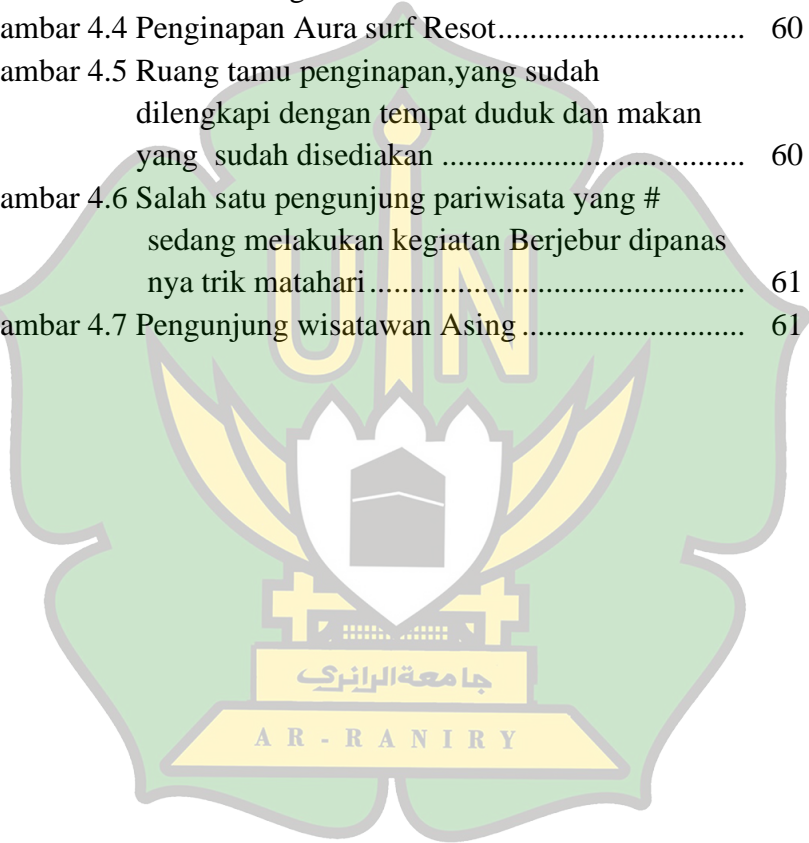
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jarak desa ke ibukota Kecamatan dan kabupaten Ibukota kecamatan Teupa Barat Tahun 2022.....	27
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Nancala.....	28
Tabel 4.3 kegiatan sosial keagamaa yang dilakukan masyarakat Desa Nancala Kecamatan Teupa Barat dapat diricuhkan sebangai berikut.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur pemerintah Desa Nancala Kecamatan Teupa Barat Kabupaten Simeulue...	29
Gambar 4.2 Peta Kabupaten Simeulue	30
Gambar 4.3 Wisata Pantai Nancala: Mahi-mahi beach dan batu rundung beach	54
Gambar 4.4 Penginapan Aura surf Resot.....	60
Gambar 4.5 Ruang tamu penginapan,yang sudah dilengkapi dengan tempat duduk dan makan yang sudah disediakan	60
Gambar 4.6 Salah satu pengunjung pariwisata yang # sedang melakukan kegiatan Berjebur dipanas nya trik matahari.....	61
Gambar 4.7 Pengunjung wisatawan Asing	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu Agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia. Salah satu ajarannya ialah untuk menjamin bahwa kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat, dan juga Islam selalu mengajarkan kepada seluruh umatnya, memperoleh kesuksesan ajarannya tidak hanya untuk akhirat tapi juga untuk kehidupan dunia. Akhirat pada prinsip merupakan sebuah konsekuensi atau hasil dari perbuatan di dunia.

Proses perjalanan manusia sangat dalam berkehidupan sosial, tidak bisa lagi kita pungkiri bahwa ada gesekan yang kemudian akan terjadi antara kelompok masyarakat baik itu yang berkaitan dalam konteks ras maupun dalam dimensi Agama. Melalui momentum menjaga persatuan serta keutuhan dalam masyarakat umum, maka sangat diperlukan sikap yang kemudian, bisa saling menghormati bisa saling menyapa satu sama lain, serta saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang kiranya bisa menghadirkan pertikaian dan perselisihan bisa dihindari. Masyarakat juga diharapkan agar bisa saling menghormati hak dan kewajiban diantara mereka.

Hal itu yang kemudian memberikan berbagai pengaruh pada masyarakat secara signifikan (yaitu suatu hal yang benar dan suatu hal yang sangat penting dan jelas), terutama pada masyarakat-masyarakat yang hidup di wilayah pesisir yang mengambil perhatian punya karakteristik berbeda dengan masyarakat pada umumnya masyarakat yang hidup pesisir terkenal karena punya sikap solidaritas yang kental serta transparan pada dinamika perubahan dan interaksi sosial.

Budaya secara geografis, kehidupan masyarakat yang hidup di wilayah pesisir pantai memiliki perbedaan dengan

masyarakat lainnya, seperti misalkan kehidupan masyarakat di gunung atau kota, tetapi juga pada sistem kebudayaan mereka yang terkontaminasi oleh budaya sekitar. Pulau Simeulue memiliki objek wisata alam, khususnya bahari yang cukup indah, kawasan ini merupakan salah satu objek wisata yang saat ini banyak dikunjungi oleh turis. Dimana terdapat sekian banyak objek wisata pantainya yang cukup menarik perhatian sehingga membawa wisatawan asing datang ke pulau Simeulue dalam rangka untuk liburan dan pekerjaan, padahal Simeulue bagian dari Indonesia tepatnya Aceh, tapi banyak penduduk Indonesia yang tidak mengetahui tentang pulau Simeulue bisa di temui secara langsung oleh orang-orang yang berkunjung ke pulau Simeulue dari pengunjung dalam Nengri sampai pengunjung luar Nengri.¹

Wisatawan mancanegara yang mendominasi dari wisata lokal mereka yang datang dari berbagai tujuan mulai dari urusan pekerjaan sehingga refreshing keluarga, dan tentunya mereka tidak akan melewatkan untuk berkeliling menikmati suasana pulau Simeulue. Pulau Simeulue adalah daerah wisata yang sedang berkembang, aktivitas-aktivitas masyarakatnya disana dapat dilihat dengan sangat jelas ketika berkunjung dikawasan Pulau Simeulue. Ada beberapa deretan-deretan penjajah makanan, pondok-pondok kuliner, dan resort-resort yang berada di tepi pantai dan ditepian jalanan kota. Kegiatan acara yang hampir diadakan disetiap hari libur, ditambah dengan suasana pantai yang indah di pandang dan setiap tepian pantai dihiasi dengan deretan pohon kelapa yang menjulang tinggi keatas sehingga membuat kesan dan suasana pantai makin menarik dikunjungi. Kegiatan pariwisata pada dasarnya akan mempertemukan dua

¹ Daryanto, kamus lengkap bahasa Indonesia (Surayabaya: Apollo,1998) hlm 412.

kebudayaan atau lebih kebudayaan yang ada, pertemuan antar manusia dengan latar belakang yang berbeda akan menghasilkan berbagai proses perubahan. Perubahan dalam sikap nilai perilaku yang di sebabkan adanya tuntutan kondisi lingkungan yang berbeda. Kegiatan pariwisata akan berhasil dengan baik disamping daya tarik yang mempesona juga tersedia sumber daya manusia yang profesional, terlatih dan trampil dan tidak dapat di hindari, maka dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas semakin besar.

Pengembangan pariwisata baik, pengembangan destinasi wisata maupun pengembangan potensi wisata pada umumnya merupakan bagian dari sebuah strategis dalam upaya untuk memajukan, memperbaiki, dan untuk meningkatkan kondisi pariwisata terhadap suatu daya tarik wisata yang diawali dengan memperhatikan berbagai potensi dan kondisi daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan manfaat bagi masyarakat sekitarnya, pemerintah daerah, dan wisatawan.

Masyarakat yang masih tradisonal tidak membuat masyarakat terganggu dengan hal yang berkenaan dengan modern atau kemajuan teknologi bagi mereka, dimana ketidak jangkauan alat teknologi, keterbatasan jaringan untuk mengakses jaringan kecuali pada desa desa yang mendekati kota Sinabang.

Selain itu orang dewasa di Desa Nancala tidak begitu memperdulikan hal-hal yang baru, karena sifat dasar masyarakat Desa Nancala adalah bekerja dia bekerja itu sudah lebih dari cukup dan keterbatasan mereka mengakses teknologi tidak memiliki pengetahuan lebih, kecuali pada aparatur desa itu sendiri, Pantai Nancala merupakan pantai yang sangat nyaman untuk aktivitas pantai seperti olahraga dipantai, rekreasi di bawah pepohonan yang rinding berjemur

atau mungkin untuk sekedar berfoto dengan keluarga atau teman dan lain-lain.²

Simeulue adalah kawasan yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh yang penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Berbagai masalah timbul dan bermunculan sebagai efek dari banyaknya dari perkembangan pariwisata yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang di tunjukkan oleh anggota-anggota masyarakat telah keluar dari nilai atau pun norma yang berlaku mengadakan berbagai acara seperti selancar, voli pantai, balap motor trel, bahkan acara pesta rakyat kecil kecilan.

Perkembangan pariwisata telah membawa dampak pada berubahnya tata nilai hidup manusia yang salah satunya adalah menjadi bersifat konsumtif. Dimana kebiasaan dan gaya hidup masyarakat telah berubah menuju kearah kehidupan mewah dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesengan material semata, masyarakat setempat setuju dan mendukung adanya perkembangan pariwisata didesanya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu faktor yang banyak menyebabkan perkembangan pariwisata di Desa Nancala terus meningkat. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Simeulue semakin terlihat, dilihat dari masyarakatnya yang sudah mulai rajin dalam mengelolah sumber daya alam seperti pantai yang kini dikelolah menjadi pariwisata Simeulue, komunikasi dengan warga asing mulai berjalan dengan baik, selain penduduk asing yang mulai belajar sedikit demi sedikit bahasa Indonesia, penduduk-penduduk lokal pula mulai belajar

² Haryono Danil, *Kamus Bahasa Indonesia besar, Jakarta Barat 2010.*

dalam menggunakan bahasa asing, karena dengan begitu dapat mempermudah urusan jual beli maupun komunikasi biasa.³

B. Fokus Penelitian

Guna mengefisienkan penelitian dan demi terciptanya hasil penelitian yang sesuai serta tidak meluas dan menyimpang maka berdasarkan batasan masalah ini, penulis mebatasi permasalahan hanya pada:

1. Daerah yang menjadi pengamatan hanya sebatas pada daerah Desa Nancala
2. Obyek yang menjadi fokus penelitian adalah masyarakat Desa Nancala yang tinggal diwilayah pariwisata dan sekitarnya
3. Mengkaji dampak perkembangan Pariwisata di Desa Nancala.
4. Mengkaji perubahan sosial masyarakat Desa Nancala
5. Mengkaji tentang nilai keagamaan pariwisata di Desa Nancala

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh wisatawan asing terhadap nilai keagamaan dan budaya lokal masyarakat Simeulue
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai agama masyarakat di Desa Nancala yang di pengaruhi oleh wisatawan asing.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan memakai teori ini maka kita akan lebih mudah untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi di sekitar kita khusus di Desa Nancala kita lebih

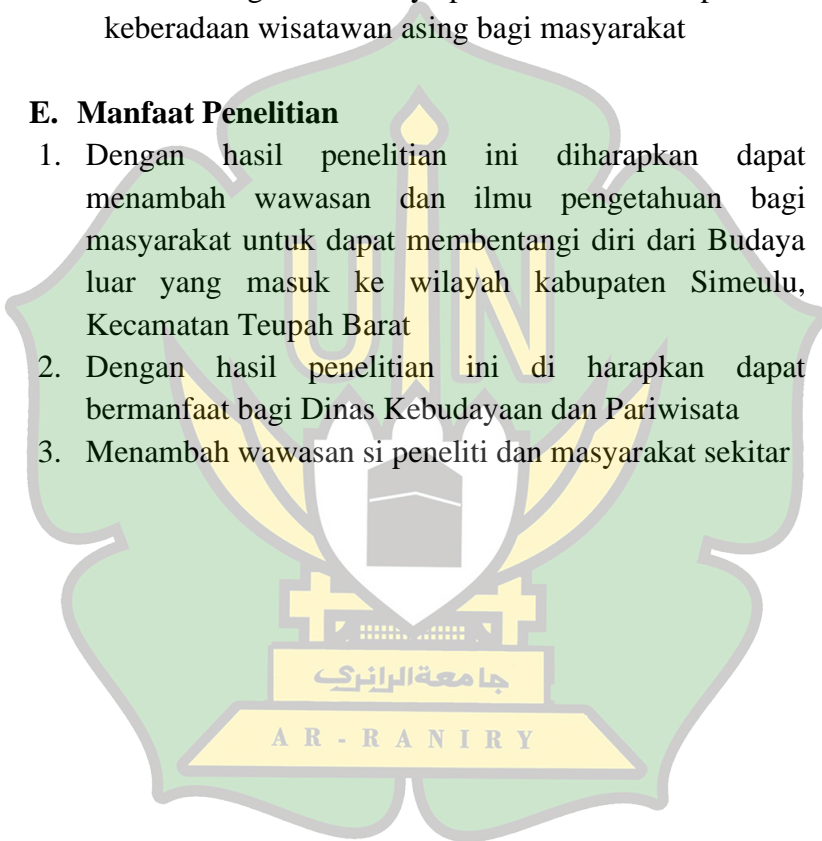
³ Daryanto, Tomies Ferdinand, *Perubahan sosial masyarakat dalam perspektif Suraya: Apollo*, 1998.

mudah memahami perubahan apa saja yang terjadi dengan adanya wisatawan asing di desa kita khususnya Desa Nancala kecamatan Teupa Barat. Adapun tujuan penelitian ini dicapai sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap nilai keberagaman masyarakat Desa Nancala
2. Untuk mengetahui adanya perubahan dan dampak atas keberadaan wisatawan asing bagi masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat untuk dapat membentangi diri dari Budaya luar yang masuk ke wilayah kabupaten Simeulu, Kecamatan Teupah Barat
2. Dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
3. Menambah wawasan si peneliti dan masyarakat sekitar



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian dan menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian yang ada sebelumnya juga, digunakan sebagai pembandingan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Peneliti banyak menemukan penelitian yang mengambil tema tentang Studi agama agama, namun dari beberapa penelitian yang berhasil ditelusuri belum ada satupun secara khusus meneliti tentang Pengaruh wisatawan asing terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya di Simeulue, kemudian peneliti atau penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah Skripsi dan buku-buku yang berkaitan tentang pengaruh wisatawan asing terhadap nilai-nilai Agama.

*Pertama: tulisan Khairil Anwar, skripsi yang berjudul Pengembangan Pariwisata dan dampaknya Terhadap Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi. Yang menyebabkan, terjadinya pertukaran budaya, dan pandangan antar individu ... dan kelompok. Sehingga munculnya perubahan-perubahan yang ada dimasyarakat.*⁴

Kedua: Dian Feranika dalam skripsinya dengan judul " Masyarakat Lokal dan Pariwisata serta Perubahan Intraksi Masyarakat Akibat Pariwisata. Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata menyebabkan terjadinya perubahan dari segi pakaian atau interaksi.

Dengan adanya pariwisata peluang yang diambil oleh masyarakat sekitar tempat wisata banyak yang bermunculan, sehingga dengan dibukanya usaha disekitar tempat wisata tersebut dan interaksi yang terjadi semakin

kuat yang ditengah masyarakat. Ahmad Fadlan, yang berjudul *Proses Masyarakat Berkembang Dalam Komunikasi Pariwisata*.⁴

Ketiga: Gusti Nugraha, yang berjudul, *Akibat Pengembangan Sarana Kepariwisata, dan Pola Konsumtif Masyarakat Dalam Perubahan Sosial*. Dimana pengembangan pariwisata dan terkonsentrasi kepada ekonominya, sehingga kegiatan pariwisata mampu menunjang ekonomi pariwisata dan terpeliharanya kebudayaan lokal.⁹

Keempat: Seri Narni, skripsi yang berjudul *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir*. Tulisan ini menjelaskan tentang dampak-dampak yang diberikan dari perkembangan pariwisata terhadap masyarakat yang menempati wilayah pesisir.¹⁰

Kelima: Dalam buku Soerjono Soekanto, mengemukakan rumusan mengenai pengertian perubahan sosial budaya, antara lain, Selo Soemardjan menyatakan bahwa perubahan sosial budaya adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Keenam: Grace Berlian Sinambela, Skripsi yang berjudul *pengaruh keberadaan wisatawan asing terhadap perkembangan bisnis pariwisata masyarakat*. Tulisan ini menjelaskan bahwa pada umumnya pariwisata lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi, mengingat tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan

⁴ Dimas Prihambodo, *ilmu Perbandingan Agama, Devinisi, Manfaat. Tokoh dan Buku, forum kajian studi Agama-agama, sejarah agama, prodi studi agama-agama UIN Gontor.*

keuntungan ekonomi baik bagi masyarakat maupun daerah dan Negara.

Ketujuh: Zein Mufarrih Muktaf skripsi yang berjudul *Persepsi wisatawan asing terhadap wisata Indonesia*, tulisan ini menjelaskan bahwasannya, persepsi wisatawan asing terhadap wisata Indonesia masih bertuju pada Bali sebagai arus utama di Indonesia. Bagi wisatawan asing, Bali adalah destinasi utama.

Kedelapan: dalam buku Nurdinah Muhammad, mengemukakan rumusan mengenai hubungan antar Agama, hubungan antar agama adalah: hubungan antar manusia sadar tidak sadar dapat dikatakan, “Beragama.” Tidak ada manusia yang tidak beragama, apapun nama, jenis, tata cara, dari agama yang dianutnya.

B. Definisi Oprasional

Membahas bahwa hubungan komunikasi yang terjadi dalam suatu masyarakat yang memungkinkan interaksi didalam masyarakat sehingga dapat membawa untuk memperjelas atau membatasi maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan definisi oprasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan adapun oprasional skripsi ini adalah:

1. Wisatawan Asing

Wisatawan adalah pelaku atau orang yang melakukan wisata. Bisa juga disebut turis. Macam-macam wisatawan ada tiga, yaitu asing (dari luar negeri, mancanegara), domestic (lokal Indonesia atau Nusantara), dan lokal (tingkat daerah, kabupaten atau provinsi). Ruang lingkup pariwisata juga tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisatawan. Misalnya objek wisata, daya tarik wisata, daerah yang menjadi objek wisata, Daerah yang menjadi objek wisata,

wisatawan dan lain-lain. Wisatawan atau turis adalah orang yang melakukan wisata.

Wisatawan asing merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke suatu Negara lain yang bukan merupakan Negara dimana wisata tersebut menetap. Wisatawan asing bagi suatu Negara dapat ditandai dari status kewarganegaraan, dokumen yang dimilikinya serta dari jenis mata uang yang di belanjakan nya, karena pada umumnya golongan wisatawan asing hampir selalu menukarkan uangnya terlebih dahulu pada Bank atau Money Changer sebelum berbelanja Desa Nancala kecamatan Teupah Barat di Kabupaten Simeulue.⁵

Desa Nancala adalah desa yang masyarakatnya bermata pencaharian nelayan. Sekarang ini sudah banyak dibangun tempat-tempat penginapan seperti resort yang terletak di pinggiran pantai nancala Pulau Simeulue tepatnya di Desa Nancala kecamatan Teupah Barat adalah tempat yang dipilih untuk diadakannya pertama di Simeulue internasional surfing yang diadakan 2013 silam yang menjadi sejarah pertama dalam bidang wisata selancar internasional.

2. Nilai Keberagaman

Keberagaman dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Sedangkan keberagaman adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut, beribadah, taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama) keberagaman juga

⁵ Suwardjoko P. Warpani *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah, Bandung: ITB, 2007, hlm 16.*

berasal dari bahasa Inggris yaitu Religiosity dari akar kata Religy yang berarti agama. Agama merupakan unsur penting dalam budaya-budaya tradisional di Asia Selatan dan Tenggara, Timur Tengah, Afrika Utara dan Amerika Latin dan tepat sekali jika digunakan nama-nama keagamaan apabila kita menunjuk kelompok-kelompok masyarakat penganut agama-agama tersebut, seperti umat Hindu, Budha, Muslim dan Katoli.

Nilai religius adalah nilai yang mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Dimana nilai religious adalah: segala sesuatu yang berhubungan atau bisa berguna bagi batin dan rohani manusia, sebagai contohnya adalah beribadah.⁶

3. Budaya

Budaya merupakan cerminan dari masyarakat setiap masyarakat mempunyai budaya, budaya yang berbeda satu sama lain. Menurut Tubbs, Moss menyebutkan bahwa budaya suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat seperti pemikiran, sistem ekonomi, Agama, sistem mata pencaharian, dan lain lain. Merupakan hasil dari karya dan cipta manusia termaksud didalamnya ilmu pengetahuan.

Dengan kata lain budaya adalah suatu hasil kreatif dan masyarakat untuk dipelajari dan memiliki bersama. Setiap masyarakat memiliki suatu kebudayaan yang berbentuk adat istiadat, sistem perkawinan, politik, ekonomi, ekonomi dan

⁶ Danil Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ke V* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phonix, 2010), 94, hlm 13.

kepercayaan. Budaya berkembang secara alami dalam suatu masyarakat. Jika kebudayaan tersebut di paksakan untuk berkembang atau dipaksakan kepada suatu kelompok masyarakat, benturan budaya yang pada akhirnya terjadi konflik, kebudayaan di Negara-negara yang multi budaya (yang memiliki pemahaman tentang warisan budaya setiap individu, identitas, etnis, ketidakadilan, dan adanya perbedaan antara gaya komunikasi serta karakteristik konsling dan konvensional dan Multietnis). Ketika dalam suatu masyarakat terdapat berbagai kelompok etnis yang berbeda dan bersama sama mengadakan aktivitas sosial maka masyarakat tersebut disebut masyarakat multietnis. Hidup dan berkembang mengikuti zaman.

C. Kerangka Teori

Teori penelitian yang baik harus memiliki teori penelitian yang ingin diteliti, sehingga alur penelitian tersebut mudah dipahami. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh wisatawan asing terhadap nilai keagamaan dan budaya di Simeulue. Kerangka teori yang digunakan sebagai lensa untuk memahami pengaruh pariwisata terhadap nilai keberagaman dan budaya di Simeulue dalam penulisan ini menggunakan beberapa teori yaitu.

1. Teori Pariwisata

Menurut Koen Meyers pariwisata merupakan perjalanan dilakukan sementara waktu perjalanan dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah selain hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya. Kegiatan masyarakat melakukan perjalanan liburan dalam waktu singkat menjadi salah satu

kegiatan yang sering dilakukan wisatawan lokal atau mancanegara dalam aspek.

2. Teori perubahan

Menurut Roy Bhaskar, perubahan sosial ialah proses yang terjadi secara wajar (Naturaly) dan bertahap serta tidak terjadi secara radikal dimana meliputi proses *Reproduction*, proses mengulang-ulang untuk menghasilkan kembali hal yang diterima sebagai warisan budaya⁷, dan Proses *transformation* proses penciptaan hal yang baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teori yang dikembangkan Roy Bhaskar sangat sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini dapat melihat perubahan sosial masyarakat Simeulue yang tinggal di sekitaran wilayah wisata. Kemajuan bidang teknologi yang membantu mengembangkan pariwisata, dan peralatan-peralatan yang berbasis teknologi yang telah berkembang mempengaruhi perubahan sistem pembangunan dan perilaku masyarakat desa yang tinggal di wilayah wisata. Teori perubahan sosial yang dikembangkan Roy Bhaskar juga dengan penelitian yang penulis teliti mengenai dampak pariwisata terhadap perubahan sosial Masyarakat.

Dengan memakai teori ini maka kita akan lebih mudah untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi di sekitar kita khusus di Desa Nancala kita lebih mudah memahami perubahan apa saja yang terjadi dengan adanya wisatawan asing di desa kita khususnya Desa Nancala kecamatan Teupa Barat.

Dalam buku Soerjono Soekanto, mengemukakan rumusan mengenai pengertian perubahan sosial budaya, antara lain, Selo Soemardjan menyatakan bahwa perubahan

⁷ Menurut Mathiesion dan wall Gyatri (2005) bahwa *parawisata kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu*

sosial budaya adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok - kelompok dalam masyarakat.

3. Dimensi-Dimensi keagamaan

Adapun dimensi-dimensi keberagaman adalah sebagai berikut.

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini mencakup tentang pengharapan-pengharapan dimana seorang individu berpengang teguh pada teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin. Dengan kata lain dimensi berisikan tentang keyakinan pemeluk suatu agama kepada ajaran-ajarannya, terutama ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental dan dogmatis.

b. Dimensi Praktek Agama (ritualistic)

Dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang-orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya praktek keagamaan ini terdiri dari dua bagian penting, yaitu:

1. Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan dan praktek-praktek suci dan sacral.
2. Ketaatan, seluruh agama mempunyai seperangkat persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal, dan khas pribadi.

a. Dimensi pengalaman

Dimensi ini lebih memperhatikan pada fakta bahwa semua agama memandang pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik bahwa suatu waktu akan mencapai pengetahuan subnyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir artinya bahwa

keyakinan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak langsung dengan Tuhan sebagai transcendental.

b. Dimensi pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah wawasan dasar atau pengetahuan tentang keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi dalam agama yang dianutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian ialah merupakan suatu cara untuk dapat memahami objek penelitian dengan cara memandu peneliti dengan urutan-urutan dan tatacara bagaimana penelitian itu dapat dilakukan, skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data yang di peroleh dari naska wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dokumen resmi. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah tidak menggunakan angka-angka dan tidak menggunakan hitung-menghitung. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif intraktif. Sukmadita mengemukakan, metode kualitatif intraktif itu adalah mengkaji lebih dalam lagi masalah-masalah yang terjadi di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang di kutip langsung dari subjek yang akan di teliti.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah penelitian Analisis studi kasus. Andi Prastowo berpendat, analisis studi kasus adalah menyelidiki fakta yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti akan melanjutkan penelitian mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dilapangan yaitu tentang pengaruh wisatawan asing terhadap nilai keagamaan dan budaya di Simeulue.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana peneliti melakukan. Atau suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan

sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan. Adapun lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu di Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat. Kini kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue terdiri dari tiga mukim, yaitu: Mukim Batu Rundung, Mukim Bakudo Batu dan Mukim darul Ikhsan, selain tiga Mukim, Teupah Barat juga terbagi menjadi 18 Desa dan 52 dusun.

B. Informan Penelitian

Teknik penentuan informasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono, “Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi onjek/situasi sosial yang sedang telitu.

Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai sesuatu kealian atau bidang tertentu. Dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling ini mempermudah peneliti dalam pengolahan data untuk keperluan peneliti itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yang terdiri dari kepala desa, pemuda, masyarakat, dan lain lain.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang berperan atau turun langsung kelapangan sebagai instrument utama Peneliti juga memerlukan buku, alat tulis, panduan wawancara, dan alat perekam sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan yaitu:

1. Peneliti dapat berintraksi dengan responden, dapat menelaah segala masukan yang mungkin bermakna untuk peneliti dan dapat membangkitkan sikap kritis peneliti.⁸
2. Peneliti dapat memahami situasi dalam segala seluk beluk permasalahan, serta dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan.
3. Dengan berintraksi langsung dengan responden, peneliti dapat merasakan, memahami dan menghayati secara konsektual. Sehingga kesimpulan sementara dalam menentukan arah wawancara dan pengamatan selanjutnya terhadap responden dapat dianalis, ditafsirkan, dirumuskan dengan tujuan memperdalam atau memperjelas data yang di dapat dari lapangan.
4. Kemungkinan dapat mencari lebih jauh tentang fenomena dan respon yang asing atau menyimpang dan bahkan bertentangan dengan penelitian

⁸Malini Hawa, Sofian, Putra Alpidsyah, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018-2019, Hlm 13.*

5. Sedangkan Pensil dan buku dapat digunakan untuk menulis informasi yang didapatkan dari narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tehnik pengumpulan data yang diperoleh, secara langsung dilapangan, maka dalam pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan ditelit, penulis menggunakan metode Observasi, interview, dan tambahan yang berasal dari buku yang berkaitan sebagai penunjang keakuratan sebuah penelitian, untuk memperoleh informasi tentang kelakuan masyarakat seperti yang terjadi dalam kenyataannya untuk memperoleh informasi tentang kelakuan masyarakat seperti yang terjadi dalam kenyataan, Dalam obsevasi dapat kita peroleh. Dalam observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang suka diperoleh dengan metode lain. Berdasarkan jenisnya maka observasi yang penulis dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan partisipasi pengamat sebagai partisipan, *insider*, (sebagian anggota). Keuntungan masyarakat ini adalah peneliti merupakan bagian integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga dengan kehadirannya tidak akan mempengaruhi situasi dalam kewajaran.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku obyek sasaran. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan intraksi belajar mengajar, tingkah laku sampai intraksi kelompok.

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dengan berkomunikasi dan berintraksi dengan masyarakat Nancala.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanyak (pewawancara) dengan sipenjawab (responden atau informasi dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua bela pihak. Menurut Esterbarg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan tema penelitan. Sedangkan berdasarkan dalam bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan mwaodel wawancara terbuka supaya responden memberi informasi informasi yang tidak terbatas.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam mencari atau mendapatkan data-data yang di dapat dari lapangan penelitian disusun dengan cara sistematis. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analis data kualitatif dilakukan melalui proses data reduction, data display dan verification, dengan cara intraktif.

1. Reduksi data (data reduction)

Yakni penyederhanaan data yang di temui dari lapangan penelitian seperti data data yang rumit, kompleks dan

data yang terlalu berlebihan atau yang tidak sesuai. Kegunaan reduksi data ini adalah untuk memberikan keterangan yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data selanjutnya. Proses peneliti dilakukan dari awal penelitian hingga seterusnya laporan akhir penelitian.

2. Penyajian data (Data display)

Yaitu: deskripsi data atau informasi yang didapat dari lapangan yang bersifat narasi. Jadi, penyajian data skripsi ini memuat seluruh informasi mengenai pengaruh wisatawan asing terhadap nilai keagamaan dan budaya di Simeulue.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Data display dan verification)

Yakni: mengemukakan data dari hasil penelitian yang masih bersifat sementara dan dapat berubah jika data-data itu jelas, maka kesimpulan yang dikemukakan itu boleh dipakai dan di percaya.⁹

F. Sumber Data

Arikunto mengemukakan, sumber data adalah responden yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik itu lisan maupun tulisan. Responden atau sumber data di bagi dua yaitu, data Primer data Skunder. Data Primer adalah pengambilan data yang dikumpulkan oleh peneliti sedangkan sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain.

⁹ Ikhsan Gunawan, *Motovasi Kerja Guru Tidak Tetap Di Berbagai SMA Swasta di Kota Semarang, Kota Semarang, Tahun 2016* hlm 53-55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Kabupaten Simeulue

Sejarah sosiokultural Simeulue tidak terlepas dari sejarah Kesultanan Aceh Darussalam. Islam memasuki daerah ini selama abad ke-17 ketika wilayah ini berada di bawah kekuasaan kesultanan Aceh Darussalam. Pada periode ini, sejarah orang Simeulue tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kerajaan Aceh Darussalam. Islam di Simeulue pertama sekali dibawa oleh seorang ulama yang bernama Khalilullah, yang di Simeulue dikenal dengan gelar Teungku Di Ujung.

Khalilullah yang berasal dari Minangkabau melakukan perjalanan menuju Mekkah untuk menunaikan haji, dalam perjalanannya Khalilullah singgah di Aceh dan mengunjungi Istana Kesultanan Aceh Darussalam. Beliau berjumpa dengan Sultan Aceh kala itu Sultan Ali Mughayat Syah. Dalam silaturahminya, Sultan Aceh menyarankan kepada Khalilullah agar niat melaksanakan hajinya diganti dengan mengislamkan sebuah pulau yang bernama Pulo U. Khalilullah menerima saran Sultan Aceh tersebut namun ia tidak mengetahui jalan menuju Pulo U tersebut. Sultan Aceh langsung memerintahkan seorang gadis bernama Meulur yang berasal dari Pulo U untuk memberi petunjuk jalan, karena dikhawatirkan akan menyebabkan fitnah, maka Teungku Khalilullah dan Putri Meulur dinikahkan.

Hal yang menyebabkan Sultan Ali Mughayat Syah memerintahkan Teungku Khalilullah untuk mengislamkan Pulo U tersebut karena pulau tersebut telah dikuasai oleh seseorang yang bernama Songsongbulu dan menyebarkan ajaran sesat. Ketika Teungku Khalilullah dan Putri Meulur

tiba di Pulo U, terjadi peperangan antara Songsongbulu melawan Teungku Khalilullah. Namun peperangan tersebut bukanlah perang bersenjata, melainkan perang ilmu sihir. Kedua belah pihak melaksanakan perjanjian jika salah satu dari mereka menang akan menguasai pulau itu dan yang kalah angkat kaki dari pulau tersebut. Peperangan yang terbilang sangat sederhana, yaitu dengan memasak telur di dalam lautan. Teungku Khalilullah menang dan mengusir Songsongbulu dari Pulo U, dan mengislamkan seluruh masyarakat yang ada di pulau, pada masa kekuasaannya Teungku Khalilullah mengganti nama Pulo U menjadi Pulau Simeulue yang diambil dari nama istrinya yaitu “Putri Si Meulur.” Sultan Mahmudsyah II, yang memerintah Kerajaan Aceh Darussalam dari tahun 1767 hingga 1787, membawa delapan batu ke Simeulue.

Orang Simeulue menyebut batu itu dengan Sandi Salapan, yang berarti delapan Pilar. Masjid pertama dibangun di desa Salur menggunakan batu sebagai pilar. Masjid tersebut terdampak tsunami tahun 1907 dan 2004. Salah satu batu hilang ketika tsunami 1907 menghancurkan masjid. Di bawah pemerintahan Kerajaan Aceh Darussalam, kemudian pulau ini dibagi menjadi lima kerajaan kecil yang dipimpin oleh masing-masing seorang raja. Kelima kerajaan tersebut adalah Teupah, Kerajaan Simeulue, Kerajaan Along, Kerajaan Lekon, dan Kerajaan Sigulai.

Belanda menguasai Pulau Simeulue sejak tahun 1901, setelah berhasil melumpuhkan sebagian besar perlawanan rakyat Aceh. Belanda membentuk pemerintahan di Pulau Simeulue yang populer dengan sebutan Onderafdeeling Simeulue yang berkedudukan di Sinabang. Daerah ini dipimpin oleh seorang Controleur dan dibagi menjadi lima landschap. Kelima landschap tersebut adalah Landschap Tapah, Simulul, Leukon dan Sigulai. Setiap Landschap

dipimpin oleh seorang Selfbestiur. Setiap Selfbestiur mempunyai hak otonom atas wilayah landschapnya dan tunduk kepada Controleur di Sinabang (Sanny, 2007).

Dengan menyerahnya Belanda kepada Jepang maka berakhir pula kekuasaan Belanda di Pulau Simeulue. Saat Jepang masuk pada 1942, Pulau Simeulue juga menjadi incaran pasukan Dai Nippon. Pada bulan April 1942 tentara Jepang di bawah pimpinan Letnan Satu Hego tiba di Simeulue yang disambut dengan tanpa perlawanan dari rakyat Simeulue. Tidak ada perubahan selama Jepang menancapkan kakinya di Simeulue. Mereka hanya mengganti istilah-istilah yang disesuaikan dengan istilah Jepang, seperti Onderafdeeling diganti menjadi Gun, Controleur diganti menjadi Gunco sedangkan landschap diganti dengan son yang dikepalai oleh seorang Sunco. Pada masa itu Jepang memposisikan Simeulue sebagai salah satu pulau strategis untuk pertahanan, karena itu Jepang membangun system pertahanan militer di Pulau Simeulue dan memberi pelatihan kemiliteran untuk penduduk lokal.

Pada masa Indonesia merdeka, 17 Agustus 1945, Simeulue berubah menjadi kewedanaan yang dipimpin oleh seorang wedana dan berkedudukan di Sinabang. Kewedanaan Simeulue saat itu berada di bawah binaan Bupati Aceh Barat. Saat itu, pemerintah juga merampingkan lima wilayah landschap menjadi empat kenegerian. Istilah kenegerian ini kemudian berganti menjadi kecamatan. Ketika Aceh dilanda konflik bersenjata antara Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Republik Indonesia dari tahun 1976 sampai 2005, Pulau Simeulue relatif aman dari konflik bersenjata yang pernah melanda Aceh hingga 32 tahun tersebut.¹⁰

¹⁰ Roesli, M.R. smong dan kearifan Lokal Msayarakat Simeulue. Banda Aceh: PT. Aceh Media Grafika

Kabupaten Simeulue di Bagi Menjadi 10 kecamatan yakni:

- a. Alafan
- b. Salang
- c. Simeulue Cut
- d. Simeulue Tengah
- e. Simeulue Timur
- f. Simeulue Barat
- g. Teupah Barat
- h. Tengah Tengah
- i. Teupah Selatan
- j. Teluk Dalam

a. Bahasa

Terdapat tiga Bahasa utama yang dominan dalam pergaulan sehari-hari yakni Bahasa, Devayan, Bahasa Sigulai, dan Bahasa Leukon. Bahasa Devayan, Bahasa Sigulai dan Bahasa leukon. Bahasa Devayan umumnya digunakan oleh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Simeulue Timur, Teupah Selatan, Teupah Barat, Simeulue Tengah dan Teluk Dalam. Bahasa Sigulai umumnya digunakan oleh penduduk di Kecamatan Simeulue Barat, Alafan Dan Salang. Sedangkan Bahasa Leukon digunakan khususnya oleh penduduk Desa Langi dan Lafakha di Kecamatan Alafan Selain itu digunakan juga bahasa pengantar (lingua franca) yang digunakan sebagai bahasa perantara sesama masyarakat yang berlainan bahasa di Simeulue yaitu bahasa Jamu atau Jamee (tamu), awalnya

dibawa oleh para perantau niaga dari Minangkabau dan Mandailing.

b. Budaya

Masyarakat Simeulue mempunyai adat dan budaya tersendiri berbeda dengan saudarah-saudarahnya di daratan Aceh, salah satunya adalah Seni Nandong, suatu Seni Nyanyi bertutur diiringi Gendang tetabuhan dan biola yang di tampilkan semalam suntuk pada acara-acara tertentu dan istimewa. Terdapat pula seni yang sangat digemari sebagian besar Masrakat, seni Debus, Yaitu suatu seni bela diri kedigjayaan kekebalan tubuh terutama dari tusukan bacokan pedang, rencong, rantai besi membara, serta benda-benda tajam lainnya dan dari seni ini pulalah para pendekar Simeulue acap di undang ke Mancanegara.

2. Letak geografis

Teupah Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Simeulue dengan ibukota Kecamatan Salur yang terdiri dari 18 desa. Letak perbatasannya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Samudra Hindia
- b. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Samudra Hindia
- c. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Samudra Hindia.

Luas keseluruhan Kecamatan Teupah Barat adalah 146,73 km, sedangkan luas Desa Nancala tersebut sekitar, 80 km. Pada umumnya yang terdapat di Desa Nancala adalah area pertanian, perkebunan, dan perikanan yang menjadi pekerjaan untuk memenuhi bahan pokok sehari-hari masyarakatnya.³⁸ Disisi lain penggunaan paling banyak digunakan untuk sawa, perkebunan. Semua desa di Kecamatan Teupah barat masih tergolong penduduk bekerja

dengan hasil kerja sendiri dengan Samudra Hindia Kecamatan Teupah Barat memiliki 18 desa, dimana 16 berbatasan dengan laut, seperti Desa Sital, Lebang, Awe Sebel, Lantik, Awe Kecil, Salur, Salur Lasengalu Nancala, Maudil, Inor, Naibos, Laayon, Angkeo, Bunon, Silengas, Pulau Teupah. Sedangkan desa yang tidak berbatasan langsung dengan laut adalah Desa Leubang Hulu dan Salur Latu

Table 4.1

**Jarak desa ke ibukota Kecamatan dan kabupaten
Ibukota kecamatan Teupa Barat Tahun 2022**

Desa	Jarak ke(KM)	
	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
1.Sital	(2)	(3)
2.Leubang	7	16
3.Leubang Hulu	6	17
4.Awe Seubel	5	18
5.Lantik	4	18
6.Awe Kecil	2	20
7.Salur	0	23
8.Salur Latun	4	27
9.Salur Lasengalu	1	24
10.Nancala	3	26
11.Maudil	4	27
12.Inor	6	29
13.Naibos	8	32
14.Laayon	11	34
15.Angkeo	13	36

Sumber Data: Data dari wawancara dengan Keucik Desa Nancala, tanggal 23 Januari 2023.

Dengan Rincian 72 laki laki dan 91 perempuan¹¹

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Awaludin, *Keucik Desa Nancala, Kecamatan Teupah Barat, Simeulue.*

Penjelasan dari Table 3.1 diatas dapat dilihat bahwa desa Silegas menjadi Desa terjauh dari ibu kota kecamatan 19 KM dan Ibu kota Kabupaten 42 Km dan desa Salur menjadi desa yang terdekat 0 Km,karena salur merupakan ibukota kecamatan sedangkan jarak ke ibukota Kabupaten sekitar 27 Km dan desa Nancala sendiri memiliki jarak desa ke Kota Kecamatn sekitar 3 KM dan dari jarak desa ke ibukota kabupaten sekitar 26 Km.

3. Keadaan Penduduk Desa

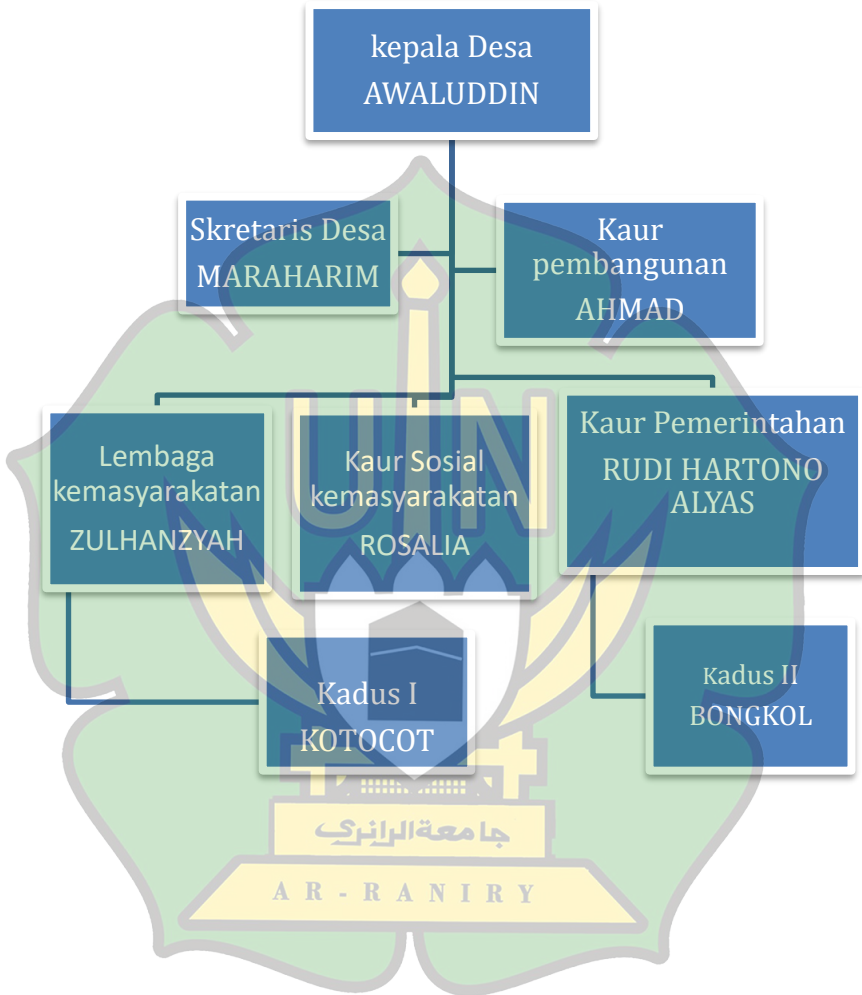
Berdasarkan hasil pendataan penduduk oleh badan statistik, Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue pada tahun 2017 Jumlah Penduduk di Desa Necala yaitu:

Table 4.2
Jumlah Penduduk Desa Nancala

No	Nama dusun	Kepala keluarga (KK)	L	P	Jumlah jiwa
1	Kota cut	20	30	60	90
2	Basar	37	42	31	73
3	Total	57	72	91	163

Dari penjelasan Table 4.2 diatas bahwa nancala merupakan desa yang memiliki penduduk paling sedikit dengan jumlah kk sebanyak: 163 jiwa.

**Gambar 4.1 Struktur pemerintah Desa Nancala
Kecamatan Teupa Barat Kabupaten Simeulue**



Peta Kabupaten Simeulue, letak disetiap daerah khususnya kecamatan yang berada di Kabupaten Simeulue dapat dilihat dari peta Berikut:

Gambar 4.2 Peta Kabupaten Simeulue



4. Kehidupan Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Nancala lumayan kental dengan kehidupan Islami. Dilihat dari sarana yang dimiliki, tidak hanya sarana pendidikan seperti pesantren, namun juga sarana keagamaan seperti meunasah, balai pengajian tempat para santri dan anak-anak desa mengaji dan mendalami Agama yang terdapat di Desa Nancala, ibu-ibu di Desa Nancala juga ikut pengajian yang diadakan di meunasah Desa Nancala yang diadakan oleh Ustad yang diadakan seminggu sekali setelah selesai shalat Zuhur, untuk mengarahkan pemahaman agama menjadi lebih baik. Desa Nancala juga memiliki tradisi-tradisi keagamaan seperti perayaan Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Nuzulul Qur'an dibulan Suci Ramadhan, Maulid Nabi hanya saja disana perayaan Maulid Nabi diadakan secara serentak dengan semua Desa yang berkumpul di Masjid Agung Kota Sinabang Kabupaten Simeulue Timur yang diadakan rame-rame oleh setiap kecamatan, masyarakat Desa Nancala juga sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-

kegiatan yang berbau sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik.

Dalam Agama Islam sendiri disarankan untuk saling kasih sayang, membantu meringankan beban saudara, dan dituntut juga untuk membina hubungan ukhwah islamiyah antara sesama. Atas landasan inilah tumbuh motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial yang baik. Hubungan masyarakat dengan pemerintah Desa Nancala yang terjalin baik juga berpengaruh dengan perkembangan masyarakat dan Desa itu sendiri karena mampu mengelolah masyarakat yang bersosial juga mampu membantu.

Mengembangkan Desa Nancala. Hal ini salah satu yang dapat dilihat dari apa adanya administrasi Desa Nancala cukup baik serta berfungsi untuk struktur pemerintah Desa itu sendiri tutur saudara Pandu wandinata tentang Desa Nancala sendiri mempunyai beberapa wisata pantai yang sudah didirikan penginapan seperti resort, yang pertama adalah pantai Nancala Casa Rina Resort yang sudah ada sejak tahun 2009, kemudian pantai Batu Rundung Surf, disitu juga dibangun resort di pantai tersebut di kembangkan menjadi tempat wisata baru di daerah Nancalah, yang terakhir adalah Pantai Nancala yaitu pantai yang di adakan di Simeulue International Surf dan pantai tersebut juga memiliki resort yaitu resort Mahi-mahi yang menjadi tempat penginapan yang dari dulu hingga sekarang banyak dikunjungi wisatawan. Bahkan hampir setiap lingkaran Simeulue tepian pantainya menjadi tempat rekreasi yang indah.

Tabel 4.3 kegiatan sosial keagamaa yang dilakukan masyarakat Desa Nancala Kecamatan Teupa Barat dapat diricuhkan sebagai berikut

N0	Golongan	Jenis
1.	Pemuda	Persatuan gotong royong Berkunjung ketempat orang orang sakit Kemudian mengadakan takziah ketempat orang meninggal dunia
2.	Ibu Ibu	Kegiatan PKK Kegiatan Posyandu Takziah ketempat orang meninggal Pengajian rutin/wirid yasin berkumjung ketempat orang sakit
3.	Bapak bapak/Ora ng Tua	Gotong royong, takziah ketempat orang meninggal
4.	Anak- Anak	Megadakan Pengajian TPA

Sumber Data: wawancara dengan masyarakat Desa Nancala 2023

B. Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai Keagamaan dan Budaya Simeulue

Sebagai daerah yang memiliki panorama pantai yang indah dan yang mempunyai kawasan pantai yang cukup luas, Kecamatan Teupah Barat, Desa Nancala yang memiliki panorama pantai yang indah sehingga Desa Nancala ramai didatangi oleh wisatawan asing dari berbagai negara tingkat kedatangan mereka setiap tahun relatif tinggi, mencapai 129 orang pertahun satu kehadiran mereka tentu saja memberi dampak terhdap kehidupan masyarakat termaksud kehidupan keagamaan. Dalam kehidupan keagamaan, ada tiga bidang yang dapat dilihat yaitu bidang Syariah, dan ahklak.

1. Bidang Syari'ah

Dalam bidang Syariah, kehadiran wisatawan asing tidak memberi dampak terhadap ritual keagamaan masyarakat. Dari data yang berhasil penulis kumpulkan selama dilapangan tatacara pelaksana ibadah di Desa Nancala pada Mazhab Syafii. Sementara mazhab lain sama sekali tidak berkembang disana.

Jika dilihat dari segi praktek ritual keagamaan, seperti shalat, masyarakat Desa Nancala menjalankan praktek keagamaan seperti biasa sebagaimana diatur dalam hukum Islam. Namun jumlah dan kualitas ritual yang mereka jalankan sulit untuk diukur. Kuatnya pengaruh lembaga pendidikan agama seperti Pesantren dan Tokoh agama merupakan salah satu faktor dimana tatacara beribadah masyarakat tidak berubah di Desa Nancala.

Sementara itu, tidak adanya pengaruh kehadiran wisatawan asing terhadap tatacara pelaksanaan ritual ibadah minimal disebabkan oleh dua faktor, pertama karena tujuan kehadiran wisatawan asing murni untuk berlibur. Kehadiran mereka tidak bertujuan membawa misi agama atau ajaran

tertentu ke Desa Nancala. Kedua, durasi waktu berkunjung wisatawan asing ke Desa Nancala paling lama satu bulan. Waktu yang singkat seperti itu, menyebabkan pengaruh kehadiran mereka terhadap aspek kehidupan keagamaan sangat kecil. Akan tetapi secara umum, dari hasil observasi penulis selama di lapangan, tidak semua masyarakat Desa Nancala melaksanakan praktek agama seperti sholat secara rutin, apalagi berjamaah.

Hal ini disebabkan paling tidak oleh dua faktor yaitu: rendahnya kesadaran beragama masyarakat dan faktor pekerjaan mereka. Sebagai ilustrasi, lebih dari 40 persen pekerjaan warga Desa Nancala berhubungan dengan penyedia jasa bagi wisatawan asing, seperti penyedia jasa diving, snorkeling, dan skybout. Jenis pekerjaan ini bersifat tidak terjadwal dengan baik, sesuai dengan kebutuhan wisatawan asing sehingga waktu pelaksanaan sholat menjadi terganggu. Demikian juga dengan pelaksanaan sholat berjamaah, tidak setiap waktu dijalankan oleh masyarakat di Desa Nancala. Hal ini dikarenakan kesibukan masyarakat itu sendiri.

Namun untuk kasus ini sebenarnya di daerah lain juga terjadi hal yang sama, dimana sholat berjamaah tidak dilakukan secara rutin di masjid dalam satu hari lima kali. Karena itu, jumlah dan kualitas pelaksanaan ibadah seperti sholat baik yang dilakukan secara individu maupun secara berjamaah dapat dikatakan tidak ada hubungannya dengan kehadiran wisatawan asing ke Desa Nancala.

2. Aqidah

Keyakinan masyarakat Desa Nancala sampai dengan saat ini masih mengimani kepada Allah SWT yang satu, dan mengamalkan ajaran agama yang dicantumkan didalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Hal yang menyangkut dengan

pindah agama juga tidak terjadi di Desa, dikarenakan tujuan wisatawan asing berkunjung ke Desa Nancala hanya untuk berlibur. Durasi waktu mereka berkunjung ke nancala sangat singkat. Tokoh agama Desa Nancala sangat berperan penting dalam menjaga nilai agama. Kedatangan wisatawan asing ke Desa Nancala tidak merubah aqidah masyarakat Desa Nancala, masyarakat Desa Nancala sangat menjaga nilai agama yang di yakini. Kedatangan wisatawan asing ke Desa Nancala setiap tahunnya semakin meningkat, hal tersebut sangat menunjang pendapatan masyarakat Desa Nancala yang berprofesi sebagai penyedia jasa bagi wisatawan asing. Hal tersebut tidak merubah nilai aqidah masyarakat, karena masyarakat yang berprofesi sebagai penyedia jasa bagi wisatawan asing tetap berjalan di atas aturan yang telah dibuat oleh aparat Desa.

3. Ahklak

Prilaku masyarakat Desa Nancala pada saat ini masih menjalankan aturan yang tercantum dalam norma-norma dalam keseharian pemuda Desa Nancala ada yang sebahagian menjadi pemandu wisata, walaupun kesehariannya bersama wisatawan asing yang berperilaku tidak sesuai dengan moral dalam Agama Islam hal tersebut tidak membuat pemandu wisatawan asing tersebut berubah moralnya menjadi prilaku yang tercela. Perubahan yang di alami oleh pemandu wisata dan penyedia jasa bagi wisatawan asing ialah dapat menguasai bahasa Inggris, hal tersebut di dapat oleh masyarakat Desa Nancala dikarenakan setiap harinya masyarakat Desa Nancala bersama wisatawan asing tersebut. hal yang menguntungkan bagi masyarakat Desa Nancala yang berprofesi sabagai pemandu wisata.

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan lapangan kerja, dan dapat menciptakan banyak sekali lapangan kerja,

dapat mengacu pada pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai Negara bahkan di berbagai tempat wisata disimeulu dapat ditingkatkan lagi dan semakin berkembang mengembangkan sector pariwisata kemudian dengan adanya pariwisata dapat membantu menjaga kelestarian budaya Nasional dan lingkungan hidup. Dengan hadirnya banyak wisatawan akan membuat masyarakat setempat khusus di Desa Nancala lebih peduli akan kelestarian daya tarik wisata, baik itu dari segi seni budaya tradisional, maupun keindahan alam, dan juga pembanguna.

Tidak ada pengaruh yang dianggap kurang baik bagi masyarakat nancala dengan adanya keberadaan pariwisata manca Negara, karna para wisatawan asingpun sangat menghormati suatu masyarakat nancala begitu pula dengan masyarakat nancala saling menghargai setiap kebudayaan bagi para wisatawan asing tersebut, budaya atau suatu kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, budaya sangat erat kaitannya dengan pariwisata kerana kita bisa lihat dari devinisi budaya yang merupakan simbol masyarakat sekitar yang dilingkungan terdapat makna yang mencakup segala hal yang merupakan hasil cipta manusia.

Ada beberapa unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu:

- a. Bahasa
- b. Masyarakat
- c. Kerajinan tangan
- d. Makanan dan kebiasaan makan
- e. Musik dan kesenian
- f. Tata cara berpakaian penduduk setempat yang menggunakan pakaian adat, sesuai dengan acara-acara tertentu
- g. Agama

- h. Sejarah suatu tempat
- i. Sistem pendidikan
- j. Mengadakan dan turut serta dalam kegiatan Lomba/Pentas seni di Daerah sekitar
- k. Dan acara MTQ sering juga dilakukan oleh masyarakat setempat.

4. Nilai Nilai Agama

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, ketertarikan, maupun perilaku. Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan Agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, bahwa nilai merupakan suatu konsep mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu Agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah

karena.¹²Agama mengandung unsur kuratif (mencakup segenap aspek kehidupan), terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

- a. Nilai Ilahi,
yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Quran akan mengalami kerusakan.
- b. Nilai Insani atau duniawi
Yaitu: nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Quran dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Quran dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya. berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.¹³ Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah. Hal ini karena bila instrinsik nilai tersebut berubah menjadi makna kewahyuan.

Berdasarkan sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya

¹² Ahmad Fadlon *Proses Masyarakat berkembang dalam komunikasi pariwisata hasil observasi pada tanggal 20 juli 2020*

¹³ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 11.

dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

5. Adat Istiadat

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat, dalam ensiklopedia disebutkan bahwa adat adalah “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.¹⁴

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (*Turats*) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada masyarakat dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi *turast* tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah. Berikut adalah beberapa unsur adat istiadat

a. Nilai-Nilai Agama

Nilai budaya adalah ide atau gagasan mengenai hal-hal tertentu yang dianggap penting bagi suatu masyarakat. Misalnya nilai-nilai budaya seperti menghormati orang yang lebih tua, bergotong-royong rukun dengan sesama dan lain sebagainya.

b. Sistem Norma

Merupakan sejumlah ketentuan atau aturan yang sifatnya mengikat sekelompok atau warga yang tinggal di daerah tertentu.

¹⁴Ensiklopedi Islam, Jilid 1, (Cet.3, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), hlm. 21.

c. Sistem Hukum

Suatu adat istiadat juga memiliki sistem hukum yang merupakan ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat bagi seluruh masyarakat dalam lingkungan tersebut.

d. Aturan Khusus

Adat istiadat memiliki aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus berlaku secara terbatas.

Setelah membahas pengertian adat istiadat dan unsur-unsur yang harus ada di dalamnya seperti yang sudah dibahas sebelumnya, berikut adalah beberapa jenisnya:

1) Adat Sebenar Adat

Jenis adat yang bersumber dari alam dimana isinya tidak dapat diubah sampai kapanpun. Sebagai contoh ketika turun hujan deras dan sungai dipenuhi dengan sampah maka dapat menyebabkan banjir yang akan terjadi di wilayah tersebut.

2) Adat Yang Diadatkan

Jenis adat yang merupakan jenis adat yang dibuat oleh datuak di suatu daerah agar perencanaan ekonomi dan sosial masyarakat setempat bisa seimbang

3) Adat istiadat

Adat Istiadat merupakan serangkaian ketetapan atau aturan yang berlaku di suatu daerah dan harus ditaati oleh masyarakat yang tinggal di wilayah atau di samping itu, berikut juga disertakan contoh adat-istiadat yang ada di Simeulue:

a) tradisi melawat

Dalam masyarakat Simeulue, melawat merupakan cara masyarakat untuk menjaga Silahtuhrahmi agar

tetap terjalin, pertemanan, persahabatan, persaudaraan, kekeluargaan dan masyarakat juga mengatakan melawat merupakan Cara masyarakat untuk tetap menjaga kerukunan dan keharmonisan Tanpa adanya konflik antara individu dengan individu kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok.

- b) Tradisi Nandong Simeulu (NS)
Nandong simeulue (NS) adalah tradisi lisan dalam masyarakat simeulue berupa pantun dan puisi yang mengandung nasehat nasehat dan cerita cerita. Untuk menganalisis tradisi NS.
- c) Upacara Samadiyah
Kegiatan Samadiyah bagi masyarakat Simeulue merupakan tradisi doa bersama untuk orang yang baru meninggal dunia. Waktu pelaksanaan Samadiyah umumnya dilakukan selama tujuh malam berturut-turut usai kepergian almarhum/ah. Pasca kematian anggota keluarga, maka rumah duka tidak sepi. Masyarakat ramai datang untuk “menghibur” keluarga ahli musibah. Selain doa bersama, rangkaian acara juga diisi dengan zikir dan pembacaan surat Yasin.¹⁵
- d) Upacara *Meugang*
Pelaksanaan *Meugang* bagi masyarakat Simeulue ialah tradisi paling menarik yang terjadi di Aceh yang sampai kini masih dilestarikan. Bagi yang menyukai daging sapi atau kambing, momen inilah yang tepat untuk melampiaskannya.
- e) Upacara *Jeulame*
Pada adat istiadat masyarakat Simeulue, bicara mahar hanya dikenal berupa emas dan uang. Setiap daerah

¹⁵ Wiki [Upacara Samadiyah](#) Diakses pada 20 Juli 2020

mempunyai kebiasaan berbeda terkait jumlah Maharnya.

f) Upacara *Peusijek*

Tradisi ini berlaku untuk siapa saja, bisa anak yang hendak sunnah Rasul, warga yang mau pergi haji, mereka yang hendak menempati rumah baru, para pengantin baru dan kegiatan lainnya. Harapan dari kegiatan ini adalah terwujudnya hidup bahagia dan tentram.

6. Budaya dan Etika

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “*Kultur*” dalam bahasa Indonesia.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kuntjaraningrat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata *sansekerta buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.¹⁶ Kuntjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu

¹⁶Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 9.

pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil karya manusia.¹⁷

Seorang ahli bernama Ralph Linton yang memberikan definisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan”.¹⁸

Jadi kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan, istilah ini meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Selain tokoh di atas ada beberapa tokoh antropologi yang mempunyai pendapat berbeda tentang arti dari budaya (*Culture*).

7. Etika

Etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral, ada pula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam, selanjutnya akan dipaparkan perbedaan dari ketiga istilah tersebut. Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Kata “etika” dibedakan dengan kata “etik” dan “etiket”. Kata etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

¹⁷Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 9.

¹⁸Tasmuji, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 151.

Adapun kata etiket berarti tata cara atau adat, sopan santun dan lain sebagainya dalam masyarakat beradaban dalam memelihara hubungan baik sesama manusia.¹⁹

Sedangkan secara terminologis etika berarti pengetahuan yang membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Bahasa Gerik etika diartikan: *Ethicos is a body of moral principles or value. Ethics* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna akal pikiran.²⁰

Al-Ghazali berpendapat bahwa adanya perubahan-perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin, misalnya dari sifat kasar kepada sifat kasian, disini imam al-Ghazali membenarkan adanya perubahan-perubahan keadaan terhadap beberapa ciptaan Allah, kecuali apa yang menjadi ketetapan Allah seperti langit dan bintang-bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain seperti pada diri sendiri dapat diadakan kesempurnaannya melalui jalan pendidikan. Menghilangkan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguh tidaklah mungkin namun untuk meminimalisir keduanya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakkan nafsu melalui beberapa latihan rohani.²¹ Sementara Ibnu Maskawaih dalam kitab tahdzibul Akhlak menyatakan bahwa “Khuluk ialah keadaan gerak jiwa yang

¹⁹Abd Haris, Pengantar Etika Islam, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), hlm. 3.

²⁰Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), hlm. 3.

²¹ Husein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlās. 1981), hlm. 41.

mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran”.²²

Selanjutnya Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa keadaan gerak jiwa dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, bersifat alamiah dan bertolak dari watak seperti marah dan tertawa karena hal yang sepele. Kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Tentang kata “moral”, perlu diperhatikan bahwa kata ini bisa dipakai sebagai nomina (kata benda) atau sebagai adjektiva (kata sifat). Jika kata “moral” dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan “etis” yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. dan jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan “etika”. Dari pemaparan di atas diperoleh beberapa titik temu bahwa antara akhlak, etika dan moral memiliki kesamaan dan perbedaan.

Sedangkan etika merupakan ilmu dari akhlak atau dapat dikatakan etika adalah ilmu yang mempelajari perihal baik dan buruk.²³ Kemudian, Etika juga memiliki beberapa Komponen yang menjadi bagian dari etika, berikut adalah komponen etika.

- a. Kebebasan dan Tanggung Jawab
- b. Hak dan Kewajiban
- c. Baik dan Buruk
- d. Keutamaan dan Kebahagiaan

Membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral. Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat

²³Haidar Bagir, *Etika Barat, Etika Islam, Pengantar untuk Amin Abdullah, antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 15.

hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya. Termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika. Etika dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Etika Deskriptif

Etika deskriptif ialah etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif ini termasuk bidang ilmu pengetahuan empiris dan berhubungan erat dengan kajian sosiologi. Terkait dengan bidang sosiologi, etika deskriptif berusaha menemukan dan menjelaskan kesadaran, keyakinan, dan pengalaman moral dalam suatu kultur tertentu. Etika deskriptif mungkin merupakan suatu cabang sosiologi, tetapi ilmu tersebut penting bila mempelajari etika untuk mengetahui apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap tidak baik.

b. Etika Normatif

Etika normatif merupakan bagian terpenting dari etika dan bidang dimana berlangsung diskusi-diskusi yang paling menarik tentang masalah-masalah moral. Etika normatif adalah etika yang mengacu pada norma-norma atau standar moral yang diharapkan untuk mempengaruhi perilaku, kebijakan, keputusan, karakter individu, dan struktur sosial.

8. Agama dan Kehidupan

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat bahwa terhadap segala gejala gejala alam. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu seperti

berdoa, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya, karena keinginan, petunjuk dan ketentuan kekuatan gaib harus dipatuhi kalau manusia dan masyarakat ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat.

Kepercayaan beragama yang bertolak dari kekuatan gaib ini tampak aneh, tidak alamiah dan tidak rasional dalam pandangan individu dan masyarakat modern yang terlalu dipengaruhi oleh pandangan bahwa sesuatu diyakini ada kalau konkret, rasional, alamiah atau terbukti secara empiris dan ilmiah.

Namun demikian, kehidupan beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadinya ketergantungan dan masyarakat individu kepada kekuatan gaib ditemukan dari zaman purba ke zaman modern ini. Kepercayaan keagamaan atau kepercayaan Religius. Mengadakan upacara pada momen – momen tertentu seperti perkawinan, kelahiran, dan kematian juga berlangsung. Upacara upacara ini dalam agama dinamakan ibadah dan dalam antropologi agama dinamakan ritual (rites).

Mempercayai suatu tempat, benda, waktu, atau orang sebagai yang keramat, suci bertuah, istimewa, juga ditemukan sampai sekarang. Kepercayaan terhadap susunya sesuatu itu dinamakan dalam antropologi dan sosiologi agama dengan mempercayai adanya sifat sakral pada sesuatu itu. Mempercayai sesuatu sebagai yang suci atau sakral juga ciri khas beragama. Adanya aturan terhadap individu dalam kehidupan bermasyarakat, berhubungan dengan lingkungan atau dalam berhubungan dengan Tuhan juga ditemukan disetiap masyarakat, dimana dan kapan pun. Adanya aturan

kehidupan yang dipercayai berasal dari tuhan juga termaksud ciri kehidupan beragama.

Ekspresi religious ditemukan dalam budaya material perilaku, manusia, nilai, moral, sistem, keluarga, ekonomi, hokumpolitik, pengobatan, sains, teknologi, seni pemberontakan, perang dan lain sebagainya. Tidak ada aspek kebudayaan lain dari agama yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia (Malefijt, 1968:1). Dari apa yang dikemukakan oleh Malefijt adalah bahwa agama mewarnai dan membentuk suatu budaya. Aspek budaya atau kultural dinilai sangat penting oleh ahli antropologi dan budayawan yang berpandangan agama sebagai yang membentuk dan mewarnai suatu Kebudayaan. Keberhasilan suatu gagasan atau proyek pembangunan tergantung kepada apakah gagasan tersebut sejalan dengan nilai budaya yang mereka miliki atau tidak.

Namun di wisatawan asing terhadap nilai keagamaan dan budaya masyarakat Simeulue, Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan lapangan kerja, dan dapat menciptakan banyak sekali lapangan kerja, dapat mengacu pada pertumbuhan industri pariwisata, oleh karna itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai Negara bahkan di berbagai tempat wisata di Simeulu dapat ditingkatkan lagi dan semakin berkembang mengembangkan sektor pariwisata kemudian dengan adanya pariwisata dapat membantu menjaga kelestarian budaya Nasional dan lingkungan hidup. Dengan hadirnya wisatawan akan membuat masyarakat setempat khusus di Desa Nancala lebih peduli akan kelestarian daya tarik wisata, baik itu dari segi seni Budaya Tradisional, maupun keindahan alam, juga pembangunan.

Tidak ada pengaruh yang dianggap kurang baik bagi masyarakat nancala dengan adanya keberadaan pariwisata

manca Negara, karna para wisatawan asingpun sangat menghormati suatu kebiasaan masyarakat nancala begitu pula dengan masyarakat nancala saling menghargai setiap kebudayaan bagi para wisatawan asing tersebut, Budaya atau suatu kebiasaan kebiasaan yang sering dilakukan, budaya sangat erat kaitannya dengan pariwisata kerana kita bisa lihat dari devinisi budaya yang merupakan simbol masyarakat sekitar yang dilingkungan terdapat makna yang mencakup segala hal yang merupakan hasil cipta manusia.

Ada beberapa unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu:

- a. Bahasa
- b. Masyarakat
- c. Kerajinan Tangan
- d. Makanan dan kebiasaan makan
- e. Musik dan kesenian
- f. Tata cara berpakaian penduduk setempat yang menggunakan pakaian adat, sesuai dengan acara-acar tertentu
- g. Tata cara berpakaian penduduk setempat yang menggunakan pakaian adat, sesuai dengan acara-acara tertentu
- h. Agama
- i. Sejarah suatu tempat
- j. Sistem Pendidikan
- k. Mengadakan dan turut serta dalam kegiatan Lomba/Pentas seni di Daerah sekitar
- l. Dan acara MTQ sering juga dilakukan oleh masyarakat setempat.

9. Dimensi-Dimensi keagamaan

Adapun dimensi - dimensi keberagaman adalah sebagai berikiut.

- a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini mencakup tentang pengharapa-pengharapan dimana seorang individu berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin. Dengan kata lain dimensi berisikan tentang keyakinan pemeluk suatu agama kepada ajaran-ajarannya, terutama ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental dan dogmatis.

a. Dimensi Praktek Agama (ritualistic)

Dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang-orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya praktek keagamaan ini terdiri dari dua bagian penting, yaitu:

- 1) ritual, mengacu pada sepeangkat ritus, tindakan keagamaan dan praktek-praktek suci dan sacral
- 2) Ketaatan, seluruh agama mempunyai sebarangkat persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal, dan Khas pribadi

b. Dimensi pengalaman

Dimensi ini lebih memperhatikan pada fakta bahwa semua agama memandang pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik bahwa suatu waktu akan mencapai pengetahuan subnyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir artinya bahwa keyakinan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak langsung dengan Tuhan sebagai transcendental.

c. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah wawasan dasar atau pengetahuan tentang keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi dalam agama yang dianutnya.

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan lapangan kerja, dan dapat menciptakan banyak sekali lapangan kerja, dapat mengacu pada pertumbuhan industri pariwisata, oleh

karna itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai Negara bahkan di berbagai tempat wisata di Simeulu dapat ditingkatkan lagi dan semakin berkembang mengembangkan sektor pariwisata kemudian dengan adanya pariwisata dapat membantu nmenjaga kelestarian budaya Nasional dan lingkungan hidup. Dengan hadirnya wisatawan akan membuat masyarakat setempat khusus di Desa Nancala lebih peduli akan kelestarian daya tarik wisata, baik itu dari segi seni Budaya Tradisional, maupun keindahan alam, dan juga pembangunan.

Tidak ada pengaruh yang dianggap kurang baik bagi masyarakat nancala dengan adanya keberadaan pariwisata manca Negara, karna para wisatawan asingpun sangat menghormati suatu kebiasaan masyarakat nancala begitu pula dengan masyarakat nancala saling menghargai setiap kebudayaan bagi para wisatawan asing tersebut, budaya atau suatu kebiasaan yang sering dilakukan, budaya sangat erat kaitannya dengan pariwisata kerana kita bisa lihat dari devinisi budaya yang merupakan simbol masyarakat sekitar yang dilingkungan terdapat makna yang mencakup segala hal yang merupakan hasil cipta manusia

Ada beberapa unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu:

1. Bahasa
2. Masyarakat
3. Kerajinan Tangan
4. Makanan dan kebiasaan makan
5. Musik dan kesenian
6. Tata cara berpakaian penduduk setempat yang menggunakan pakaian adat, sesuai dengan acara-acara tertentu
7. Agama
8. Sejarah suatu tempat

9. System Pendidikan
10. Mengadakan dan turut serta dalam kegiatan Lomba/Pentas seni di Daerah sekitar
11. Dan acara MTQ sering juga dilakukan oleh masyarakat setempat.

C. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai agama masyarakat di Desa Nancala yang dipengaruhi oleh wisatawan asing

Pariwisata di Simeulue sudah menjadi tempat yang tidak asing lagi bagi setiap masyarakat pulau Simeulue dan masyarakat asing yang datang berkunjung untuk berwisata. Pariwisata adalah tempat yang sangat disukai oleh semua orang dan sudah menjadi tujuan setiap orang ketika ingin berlibur. Faktor pendorong terjadi munculnya perubahan sosial pada masyarakat dikarenakan adanya kontak dari seseorang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain. Melalui kontak sosial terjadilah proses penyampaian informasi tentang gagasan, ide, keyakinan, dan hasil-hasil budaya yang berupa fisik. Dua kebudayaan yang saling bertemu akan saling memengaruhi yang akhirnya membawa perubahan di Desa Nancala Kecamatan Teupa Barat.

Faktor pengaruh budaya yang modern juga merubah perilaku masyarakatnya, karena pola berbicara, hobi, dan pakaian dari wisatawan mulai diikuti masyarakat Desa Nancala, selancar merupakan salah satu budaya modern dari barat yang sekarang banyak digemari oleh pecinta dunia hiburan. Kegiatan hobi apa lagi turis yang datang dengan membawa budayanya, yang bisa menarik perhatian terutama pada anak muda dan remaja di Desa Nancala berselancar ini yang lebih kental di ikuti oleh anak muda di Desa Nancala. Anak mudanya yang hanya melihat saja kemudian mulai menggemarnya dan mempelajari sambil berbaur dengan para

wisatawan dan akhirnya sudah menjadi rutinitas anak muda ketika bermain-main kelaut, ditambah lingkungan laut yang indah dan bersih menambah daya tarik anak muda, apa lagi ketika di adakannya Simeulue International Surfing.

Ketika observasi awal dilapangan yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian. Berupa wawancara, menurut pengamatan penulisan perubahan sosial juga terjadi karena Pengaruh teknologi yang sudah merambat kesetiap daerah dan diterima oleh semua kalangan, terutama pada remaja dan anak-anak, mereka yang merupakan generasi perubahan, sudah sangat terikat dengan teknologi, karena kemampuan teknologi yang bisa mengases hampir seluruh dunia. Kondisi keluarga yang sibuk dengan bekerja hingga faktor kelalaian mereka dalam mengontrol perkembangan anak yang berkembang cepat karena pengetahuan yang di peroleh oleh teknologi yang canggih. Karena secara tidak langsung tidak ada pembimbingan yang menjelaskan dalam penggunaan teknologi secara baik dan terbatas untuk diakses oleh anak-anak.

Sebagaimana hasil wawancara dari Riki yang menjelaskan bahwa tekologi semartphone sudah menjadi hal yang paling penting untuknya dari kecil karena kebiasaanya yang suka bermain game online, riki yang masih belajar di pesantren Sudah memiliki Sosial Media seperti Facebook dan Instagram, dan orang tuanya tidak keberatan dengan dia yang memiliki handphone canggih, dengan maksud agar Riki tidak meninggalkan sekolahnya. Disambung dengan hasil wawancara yang didapat dari Yulia bahwa hampir semua anak - anak dan orang dewasa di Desa Nancala memiliki smartphone.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Riki dan yulia yang merupakan masyarakat Nancala, Pantai Nancala di kediaman Aura Resost Teupah Barat, 23-25 Januari 2023 Wawancara dengan Riki Dan Yulia yang merupakan

Gambar 4.3 Wisata Pantai Nancala: Mahi-mahi beach dan batu runding beach



Sumber: koleksi foto Pribadi 2023

Penuturan dari masyarakat Desa Nancala Bapak Awaluddin dan Ibu Icut yakni:

“Deo sangat senang ao alek pariwisata eere karano dai ami mambantu maramaikan desa mai, dan dai ami mambantu melestarikan wisata mai, dan anak-anak mai ere senang alek turis singa besang meria” (saya sangat senang Wawancara dengan Riki, Siswa Pesantren Desa Nancala, pada tanggal 22 Januari 2023 Wawancara dengan yulia, Pemuda Masyarakat Desa Nancala pada Tanggal 22 Janari 2023 dengan adanya peristiwa disini karena bisa membantu meraikan desa kami, juga bisa membantu melestarikan wisata kami, dan anak-anak kami senang karena adanya turis kemari). Lalu penuturan dari Ibu Nurul Selaku ketua PKK menambakan bahwasannya:

“Manfaat teher ami ale nelayan alek pemuda singa aduon karajo ere, dai ami memberi pemuda singa karajo, saa alek pemilik resort singa mengirimkan mek jamai singa tampek karajo, dai ami membantu mengelola resort, bagi singa nelayan dulu siap saat ami menangkap ikan dan di jual mek depan rumah mai kadang alek singa mammele untuk dijual dikota sinabang, tapi itu pun kalau enga, tapi ne enga maro alek pariwisata hasil mai tangkapan. Jamai selalu ame

masyarakat Nancala, Pantai Nancala di kediaman Aura Resost Teupah Barat 23-25 januari 2023

mamele singa pemilik resort, singa jumlah ne mau afel, karano turis-turisaiek pariwisata lain ne, afel ata singa mangan ek warung resort”. (manfaat sekali buat kami, terutama bagi kami yang nelayan dan pemuda-pemuda yang tidak bekerja. Dan kemudian bisa mempermuda pekerjaan,

seperti pemilik resort yang mengizinkan kami bekerja ditempatnya untuk membantu mengelolah resortnya. Sedangkan bagi kami nelayan, dulu itu setiap kami menangkap ikan di jual didepan rumah atau kadang ada yang minat untuk dijual ke kota sinabang. Tapi itu pun kalau ada. Tapi ini dengan adanya pariwisata dikampung kami hasil tangkapan kami selalu di belik dengan pemilik resort. Karena turis-turis atau wisatawan lainnya mereka selalu makan di resort itu). Desa Nancala sendiri menurut Pandu Wandinata Duta Wisata Simeulue pada Tahun 2013/2015 bahwasannya Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat menjadi desa Pertama yang dipilih menjadi tempat wisata yang dipertandingkan.

Seinternasional yaitu Simeulue International Surfing yang dihadiri dan di ikuti oleh peserta Luar Negeri dan peserta dalam Negeri yang diselenggarakan selama 5 hari. Dan masyarakat di Desa Nancala sendiri tidak keberatan dan bahkan sangat antusias sekali, karena mereka juga bisa mendapat keuntungan mulai dari jajanan kecil-kecilan, kuliner, cendra mata dan lain-lain, pariwisata akan membantu dan Wawancara dengan bapak Riswan, masyarakat Desa Nancala pada tanggal 22 Juni 2022. Dapat mensejahtrakan masyarakat sekitar. Adanya pariwisata dapat menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat ekonomi penduduk tutur saudara Pandu wandinata tentang Desa Nancala sendiri mempunyai beberapa wisata pantai yang sudah didirikan penginapan seperti resort, yang pertama adalah Pantai Nancala Casa Rina Resort yang sudah ada

sejak tahun 2009, kemudian pantai Batu Rundung Surf, disitu juga dibangun resort di pantai tersebut dikembangkan menjadi wisata baru di daerah Nancala.

Yang terakhir adalah Pantai Nancala yaitu pantai yang di adakannya Simeulue International Surf dan pantai tersebut juga memiliki resort yaitu resort Mahi-mahi yang menjadi tempat penginapan yang dari dulu hingga sekarang banyak dikunjungi wisatawan. Pantai Nancala sendiri bukanlah satu-satunya wisata di Simeulue, banyak tempat-tempat lain yang dijadikan wisata bahkan hampir setiap lingkaran Simeulue Tepian Pantai nya menjadi tempat rekreasi yang indah wawancara dengan masyarakat Desa Nancala 22 Januari 2023.

1. Prilaku

Suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh satu individu terhadap dirinya sendiri.

2. Faktor yang mempengaruhi prilaku

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi prilaku manusia yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia dari Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Faktor lingkungan ini terbagi menjadi tiga yaitu pertama, lingkungan manusia seperti lingkungan keluarga lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kedua, lingkungan benda yaitu benda yang terdapat disekitar manusia juga berpengaruh pada jiwa manusia. ketiga, lingkungan geografis. Lingkungan geografis ini turut mempengaruhi corak prilaku manusia.

3. Macam-macam perilaku

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Adapun macam-macam perilaku peserta didik antara lain perilaku terhadap Allah, perilaku manusia, dan perilaku alam.

a. Perilaku terhadap Allah

Perilaku dalam Islam dapat disebutkan sebagai akhlak. Hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku kepada Allah SWT yaitu titik tolak perilaku kepada Allah SWT sebagai pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

b. Perilaku terhadap Manusia

Perilaku terhadap manusia dapat dibagi menjadi tiga yakni perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap keluarga, dan perilaku terhadap masyarakat. Perilaku terhadap diri sendiri yakni berkata jujur, amanah, sabar, kerja keras, dan berusaha. Sedangkan perilaku terhadap keluarga antara lain berbuat baik kepada orangtua, menghormati hak hidup anak, yang membiasakan bermusyawarah, dan menyantuni saudara yang tidak mampu adapun perilaku terhadap masyarakat yaitu memuliakan tamu, menghormati nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

c. Perilaku terhadap Alam

Perilaku terhadap alam yaitu menjaga dan melestarikan alam dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa merusaknya.

4. Dampak positif dan negatif terhadap perilaku keagamaan

a. Dampak positif

Untuk wilayah pariwisata dipantai Desa Nancala dirasakan baik dalam segi ekonomi, maupun perilaku keagamaan. Adapun dalam hal ekonomi mengurangi angka

pengangguran karena dengan adanya daerah wisata sangat berpengaruh terhadap perubahan daerah itu sendiri. Begitu pula dalam hal perilaku keagamaan tidak akan menguragi kebiasaan berperilaku keagamaan walaupun adanya wisatawan yang berkunjung di desa Nancala. Wisatawan asing pun tersebut mereka sangat menghargai konsep-konsep yang ada di Desa Nancala, salah satunya mereka menghargai cara berpakaian masyarakat nancala, mereka pun memakai pakaian sedikit tertutup tidak seperti yang memang seharusnya mereka pakai

b. Dampak Negatif

Dari segi ekonomi tidak akan berpengaruh meskipun adanya pariwisata, karena masyarakat di Desa Nancala dalam hal ekonomi tidak hanya mengandalkan dalam wisata. Begitu juga dengan nilai-nilai perilaku keagamaan di Desa Nancala tidak berubah meskipun adanya wisatawan yang berkunjung. Karena sudah melekat pada diri masyarakat dalam berperilaku keagamaan.

5. Analisa penulis

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dipahami bahwa Pengaruh wisatawan asing terhadap nilai keagamaan dan budaya di Simeulue, untuk mengetahui bagaimana pandangan wisatawan terhadap adanya wisata pantai nancala, peneliti mewawancarai 10 wisatawan dan masyarakat yang berkunjung ke lokasi wisata. Berikut ini uraian hasil wawancara dengan para wisatawan yang telah bekerja sama dan dijadikan sebagai sumber: 10 orang wisatawan dan para masyarakat Desa Nancala menyatakan bahwa pantai nancala merupakan pantai Kabupaten simeulue, yang sangat menawarkan pesona pantai menawan serta salah satu spot Surfing yang paling diburu oleh para peselancar dunia,

Kabupaten Simeulue merupakan gugusan kepulauan yang terdiri dari pulau besar dan pulau-pulau kecil. Daerah yang terisolasi dan berada di lautan lepas samudra Hindia ini dalam beberapa tahun terakhir menjadi buruan para pelancong mancanegara yang terpujau akan keindahan alam pulau Simeulue. Deretan pantai terbesar di beberapa daerah pulau, salah satunya adalah pantai Nancala. Layaknya pantai-pantai di kepulauan Simeulue lainnya, pantai Nancala menawarkan keindahan panorama lengkap dengan pasir putih dan hamparan karang hitam.²⁵

Bahkan pantai ini sempat diadakan kejuaraan Surfing tingkat Internasional yang diikuti oleh peserta berbagai belahan dunia. Kemudian Saudari Icut mengatakan ada bermacam-macam fasilitas yang ada di pantai Nancala ini, salah satunya fasilitas yang ada di pantai Nancala ini tergolong cukup lengkap dan memadai.

Disekitar pantai ini, telah terdapat beberapa penginapan dan Resost yang bisa digunakan wisatawan asing salah satunya penginapannya dan fasilitasnya:

²⁵ Wawancara dengan Masyarakat dan Kepala Desa Nancala, dengan Ibu Icut salah satu pekerja Pantai Nancala di kediaman Aura Resost tempat para wisatawan asing, Teupah Barat, 23-25 Januari 2023

Gambar 4.4 Penginapan Aura surf Resot



Gambar 4.5 Ruang tamu penginapan, yang sudah dilengkapi dengan tempat duduk dan makan yang sudah disediakan



Gambar 4.6 Salah satu pengunjung pariwisata yang sedang melakukan kegiatan Berjebur dipanas nya trik matahari



Gambar 4.7 Pengunjung wisatawan Asing



1. Fasilitas pantai Nancala

Fasilitas yang ada di pantai nancala ini tergolong cukup lengkap dan memadai. Di sekitar pantai ini, telah terdapat beberapa penginapan dan resost yang bisa digunakan wisatawan asing untuk menginap. Penginapan dan resost ini juga dilengkapi dengan fasilitas seperti toilet, tempat parkir, makanan dan juga alat-alat perlengkapan untuk berselancar.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang staf pekerja yang bernama Icut ia sudah berkerja lebih kurang 5 tahun sejak tahun 2018 hingga saat ini pun ia mengatakan masih berkerja dan juga ia mengatakan bahwa sejak tahun 2010 Turis sudah mulai masuk di pantai nancala dan pada Tahun 2015 mereka mengadakan Lomba Surfing antar Mancanegara, kemudian berbicara mengenai kebudayaan Turis yang keberadaan aja sudah disimeulue terutama dikediaman Desa Nancala tepatnya pantai nancala, masyarakat setempatpun mengatakan bahwa tidak ada yang terjadi perubahan sedikit pun antara budaya yang dianut oleh wisatawan asing dan mapun masyarakat Desa Nancala karna disini mereka mengatakan bahwasan wisatawan asing pun cukup menghargai kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat nancala begitu pula dengan kebudayaan yang dianut wisatawan asing tersebut, dan berbicara mengenai biaya penginapan di pantai nancala terutama dipenginapan Aura Resost berdasarkan hasil wawancara saya untuk pennginapan untuk Permalam nya satu hari satu malam ditanggung dengan biaya 1.000.000 (satu Juta), untuk fasilitas nya pun sudah tersedia termaksud makanan dan minuman, air kelapa yang menjadi salah satu yang di gemari oleh para wisatawan asing. Icut pun mengatakan pantai nancala ini dan segala café dan tempat penginapan nya pun merupakan cabang dari Bali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

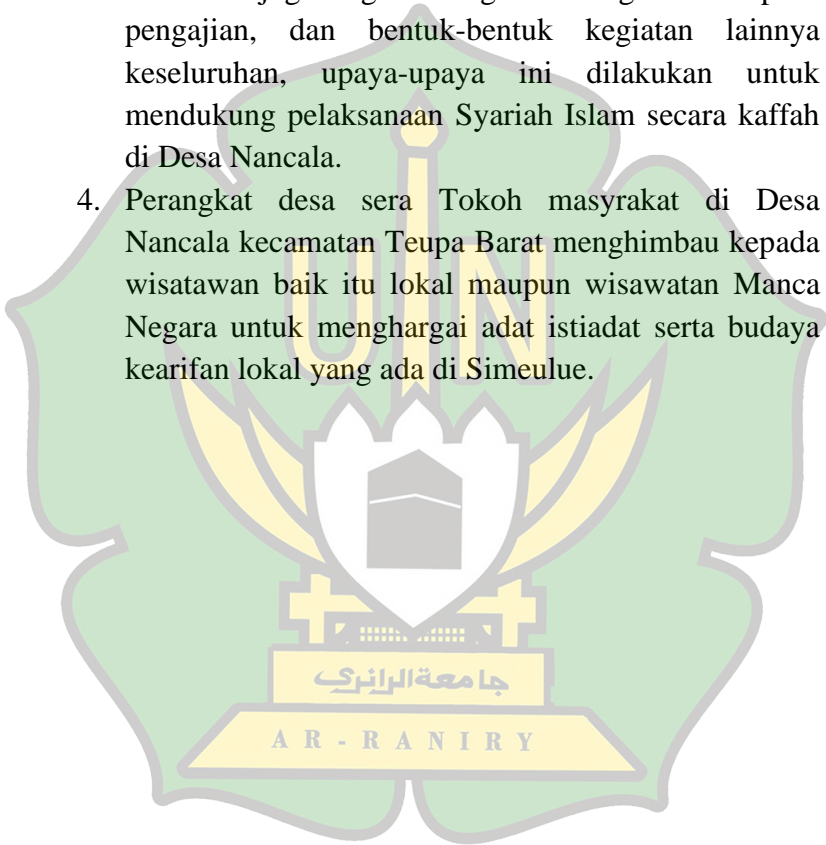
Pengaruh dari Wisatawan Asing Terhadap Masyarakat Desa Nancala yaitu terjadinya perubahan seperti kebiasaan wisatawan asing yang dapat diikuti oleh masyarakat setempat. Selain perubahan perilaku, wisatawan asing juga berpengaruh terhadap perubahan sosial budaya dalam masyarakat secara bertahap, hal ini diakibatkan karena adanya ketidak seimbangan unsur-unsur sosial maupun budaya sehingga muncul tata kehidupan yang baru

B. Saran

1. Untuk orang tua, walaupun sejauh ini si anak tidak dengan sengaja dipengaruhi dengan adanya budaya-budaya dari luar yang mendatangi Desa Nancala tersebut, agar lebih memperhatikan anak dalam pergaulan di lingkungan masyarakat supaya tidak terjadi hal-hal yang dilakukan oleh anak agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang merugikan anak tersebut.
2. Dalam pembinaan moral remaja dalam mengatasi pengaruh negatif budaya barat di Simeulue Teupah Barat Desa Nancala orang tua juga mengajarkan nilai-nilai kepada anak seperti kejujuran, keberanian, cinta damai dan disiplin, membina pribadi anak dengan dasar pendidikan agama, tata cara bergaul dengan baik yaitu dengan menghargai orang lain, membina anak berbicara sopan santun sesuai dengan etika baik berbicara dengan orang aceh maupun dengan orang asing. Kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan nasehat maupun nilai-nilai agama.

Sehingga anak muda terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Kondisi sarana peribadatan, seperti Mesjid dan mushallah perlu di tingkatkan kualitasnya sehingga masyarakat muslim di Desa Nancala dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan nyaman demikian juga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya keseluruhan, upaya-upaya ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Syariah Islam secara kaffah di Desa Nancala.
4. Perangkat desa serta Tokoh masyarakat di Desa Nancala kecamatan Teupa Barat menghimbau kepada wisatawan baik itu lokal maupun wisatawan Manca Negara untuk menghargai adat istiadat serta budaya kearifan lokal yang ada di Simeulue.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris, Husein Bahreisj, Pengantar etika islam, Ajaran Ajaran, Surabaya 1981-2007.
- Abu Zahrah, Muhammad, *Tarikh al-islamiyah, Arabiy Agus, ilmu dan al-islamiyah, Ilmu dan islam persepsi ilmu sosial, studi kasus hubungan pandangan ilmiah dan pandangan keagamaan Bandung*, 1992.
- Ahmad Fadlon, Muhaimin, *Proses masyarakat berkembang dalam Komunikasi pariwisata, Bandung*, 1993.
- Abdulrahman Fathoni *Antropologi Sosial Budaya*, Jakarta : PT Rineka Cipta 2006.
- Arida, I Nyoman Sukma, *meratas jalan ekonomi, proses penembangan, partisipasi lpkal 2009*.
- Baiquni M, ddk. *Pariwisata berkelanjutan dalam pusaran Krisis global 2010*.
- Daryanto, Tomies Ferdinand, *Perubahan sosial masyarakat dalam perspektif Surabaya: Apollo*, 1998.
- Daniel Haryano. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Barat: Media 9/September/2010*.
- Dwiputra, I Made Arsana. *Tantangan terhadap keragaman di Bali tidak terpublikasi 2012*.
- Haryono Danil. *Kamus bahasa Indonesia besar, Jakarta barat,2010*.
- Hawa malini, Sofian Alpidsyah Putra, *Analisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018 -2019 , Jakarta 2019*.
- Heri, poerwanto. *Kebudayaan dan lingkungan dalam perspektif Antropologi Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2008*.
- Ikhsan Gunawann, *Motivasi kerja guru tidak tetap di berbagai SMA Swasta, Semarang 2016*.

Imam Mujiono, Haidar Bagir, *Ibadah dan ahlak dalam islam*, Yogyakarta, 2002.

Ilmu dan islam persepsi ilmu sosial, *studi, kasus hubungan pandangan ilmiah dan pandangan keagamaan Bandung*, 1992.

Imam Mujiono, Haidar Bagir, *Ibadah dan ahklak dalam Islam*, Yogyakarta, 2002.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Mathies, wall, *Pitana Pariwisata Perpindahan orang untuk sementara waktu Bandung*, 2005.

Muktaf, zein Mufarrih (2017), *Wisata Bencana :Jurnal Pariwisata*, Vol 1v no 2 : 84-93.

Prihambodo Dimas, *ilmu perbandingan Agama, devinis, Tujuan, Manfaat, Tokoh dan Buku*.

Parimartha, I Gde. *Nilai karakter bangsa dan aktualisasi dalam kehidupan masyarakat 2011*.

Soerjono soekanto, *kamus sosiologi*, Jakarta, 1993.

Syraif Hidayatullah, *Tesis perubahan Sosial Masyarakat Lokal Surabaya 2014*.

Sanny, T.A. *The Smpng Wave From Simeulue : Awakening and Changing Simeulue: Pemerintahan Simeulue*.

Soekmon. *Pengantar Kebudayaan Indonesia*. Yongjakarta: Kanisius 1973.

Warpani p Suwardjoko, Indra p. Warpani, *parawisata dalam tata Ruang Wilayah, Bandung 2007*.

Wiki, upacara Samdia, 2020. *Roesli, M.R. smong dan kearifan Lokal Masyarakat Simeulue. Banda Aceh: PT .Aceh Media Grafika*.

Wawancara dengan Mutiara Icut, *Masyarakat Desa Nancala 23 Januari 2023*.

